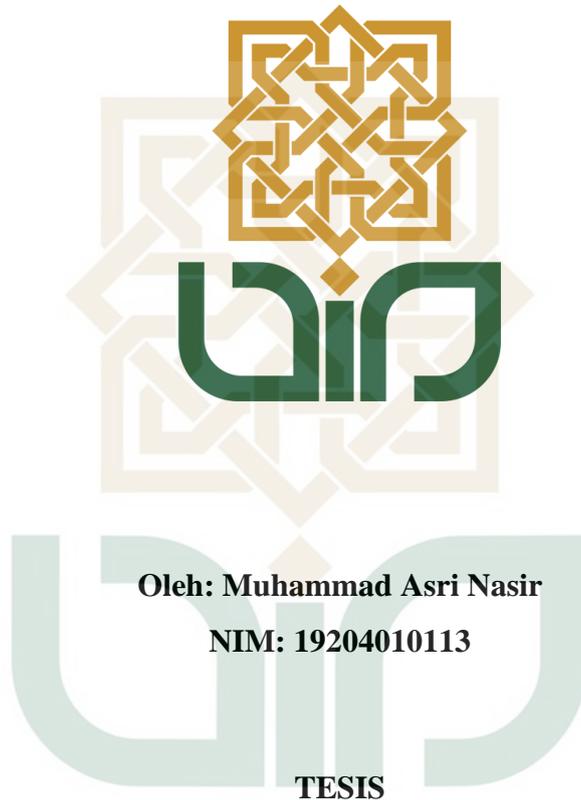


**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MADRASAH: STUDI PEMIKIRAN**

**FAZLUR RAHMAN**



**Oleh: Muhammad Asri Nasir**

**NIM: 19204010113**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asri Nasir, S.Ag.  
NIM : 19204010113  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



**Muhammad Asri Nasir, S.Ag.**

NIM: 19204010113

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Asri Nasir, S.Ag.  
NIM : 19204010113  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benarbenar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 18 Mei 2022

yang menyatakan,



**Muhammad Asri Nasir, S.Ag.**  
NIM: 19204010113

STATE ISLAMIC UNIVER  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu  
Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MADRASAH: STUDI PEMIKIRAN**

**FAZLUR RAHMAN**

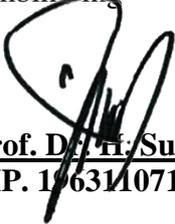
Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Asri Nasir  
NIM : 19204010113  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.).

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Mei 2022  
Pembimbing

  
**Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag**  
**NIP. 196311071989031003**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1463/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MADRASAH: STUDI PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ASRI NASIR, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010113  
Telah diujikan pada : Jumat, 27 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62b54feed1b43



Penguji I

Prof. Dr. H. Maragustam, M.A  
SIGNED

Valid ID: 62a9442c692b0



Penguji II

Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62adde32400bf



Yogyakarta, 27 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62b55755ae615

**MOTTO**

*Khairunnas Anfauhum Linnas*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:**

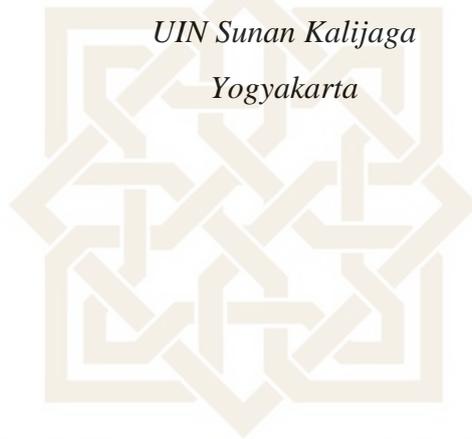
*Almamater tercinta*

*Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Muhammad Asri Nasir.** *Pengembangan Pendidikan Madrasah: Studi Pemikiran Fazlur Rahman.* Tesis: Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.

Pendidikan madrasah dinilai kurang memiliki kualitas dalam bidang keagamaan. Di sisi lain, pengetahuan umum di madrasah juga belum bisa menyaingi atau seimbang dengan ilmu umum yang terlaksana di sekolah umum. Melihat problematika tersebut, ada kecenderungan dari beberapa tokoh pendidikan untuk mengubah model pendidikan madrasah yang dianggap terlalu kaku dan tidak membuka peluang ilmu-ilmu modern. Salah satu tokoh tersebut adalah Fazlur Rahman yang memberikan sumbangsih gagasan tentang model pendidikan Islam melalui kurikulum untuk mengarahkan pada pembentukan pendidikan berkarakter Islami dan integrasi keilmuan. Tawaran tersebut cukup relevan dengan sifat dari sebuah pendidikan, yakni mengikuti zaman.

Tujuan penelitian ini adalah menguraikan problematika yang dihadapi pada pendidikan madrasah, kemudian mengelaborasi pemikiran Fazlur Rahman sebagai solusi terhadap pengembangan pendidikan madrasah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian kepustakaan ini menggunakan analisis deskriptif dengan tujuan dapat menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang data yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada secara objektif dan sistematis. Sementara teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, baik melalui data primer maupun data sekunder.

Hasil dari penelitian ini didapati beberapa solusi yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Pertama, dalam menyikapi banyaknya mata pelajaran yang ada di madrasah seharusnya bisa teratasi dengan mengadakan pelajaran integrasi sehingga memangkas mata pelajaran yang sifatnya mengulang pemahaman dari mata pelajaran lainnya. Kedua, melakukan pembaharuan metode pendidikan Islam yang tidak sekadar hafalan, melainkan memahami, menganalisis dan berfokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi. Secara lebih detail, metode yang dapat digunakan adalah metode gerakan ganda (*double movement*) yakni, menggunakan gerakan pertama untuk memberi kesadaran siswa. Dan gerakan kedua berfokus untuk menerapkan kesadaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Atau juga bisa menggunakan metode diskusi yang dilakukan secara terbuka. Metode ini bisa mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan solutif, serta menunjang kualitas lulusan yang tepat guna. Ketiga, keterampilan bahasa harus selalu digunakan agar tidak sekadar menjadi teori yang hilang begitu saja karena tidak pernah dipraktikkan dalam keseharian. Dan terakhir, lembaga pendidikan juga perlu lebih memberikan dana yang agak besar untuk perbakan sarana prasarana serta peningkatan penguasaan IT.

**Kata kunci:** Madrasah, Pengembangan Pendidikan Madrasah, Pemikiran Fazlur Rahman

## ABSTRACT

**Muhammad Asri Nasir.** *Madrasa Education Development: Study of Fazlur Rahman's Thought.* **Thesis: Masters in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2022.**

Madrasa education is considered to lack quality in the religious field. On the other hand, general knowledge in madrasa has not been able to compete or be balanced with general knowledge carried out in public schools. Seeing these problems, there is a tendency of some educational leaders to change the madrasa education model which is considered too rigid and does not open up opportunities for modern sciences. One of these figures is Fazlur Rahman who contributed ideas about the Islamic education model through the curriculum to lead to the formation of Islamic character education and scientific integration. The offer is quite relevant to the nature of an education, namely following the times.

The purpose of this study is to describe the problems faced in madrasa education, then elaborate Fazlur Rahman's thoughts as a solution to the development of madrasa education. To achieve these objectives, this literature research uses descriptive analysis with the aim of being able to describe systematically and factually about the data found, then processed and analyzed according to existing procedures in an objective and systematic manner. Meanwhile, the data collection technique uses documentation, both through primary and secondary data.

The results of this study found several solutions offered by Fazlur Rahman. First, in responding to the many subjects in madrasas, it should be resolved by holding integration lessons so as to cut down on subjects that repeat the understanding of other subjects. Second, reforming Islamic education methods that are not just memorizing, but understanding, analyzing and focusing on solving problems at hand. In more detail, the method that can be used is the double movement method, namely, using the first movement to give students awareness. And the second movement focuses on applying that awareness in everyday life. Or you can also use the open discussion method. This method can hone the ability to think logically, critically, creatively, innovatively, and solutively, as well as support the quality of appropriate graduates. Third, language skills must always be used so that they do not just become a theory that just disappears because it is never practiced in everyday life. And lastly, educational institutions also need to provide rather large funds for improving infrastructure and improving technology mastery.

**Keywords:** *Madrasah, Madrasah Education Development, Fazrul Rahman's Thoughts.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah Swt atas curahan rahmat dan hidayah-Nya yang diberikan dan tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya, semoga syafaatnya senantiasa tercurahkan kepada kita sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan segala kekurangan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak dukungan, bantuan, masukan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan tugas akhir ini.
3. Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis.
4. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan berupa motivasi dan arahan selama penulis menulis tesis hingga akhir.
5. Seluruh dosen prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama tiga semester.
6. Kepada seluruh keluarga tercinta, ayah, ibu, adik, dan semua saudaraku yang selalu memberikan semangat dan memanjatkan doa.
7. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan

dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam Penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun segenap tenaga dan pikiran telah tercurahkan. Segala kekurangan yang ada karena penulis masih memerlukan banyak belajar dan bimbingan.

Yogyakarta, 18 Mei 2022  
Penyusun



**Muhammad Asri Nasir**  
(19204010113)



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	xiv
<b>BAB I</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>E. Kerangka Teoritik</b> .....	12
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	17
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	21
<b>BAB II</b> .....	23
<b>A. Profil Fazlur Rahman</b> .....	23
<b>B. Latar Belakang Pendidikan Fazlur Rahman</b> .....	30
<b>C. Karya Fazlur Rahman</b> .....	35
<b>BAB III</b> .....	40
<b>A. Sejarah Pendidikan Madrasah</b> .....	40
<b>B. Problematika Pendidikan Madrasah</b> .....	46
<b>C. Pendidikan Madrasah Era Modern</b> .....	54
<b>BAB IV</b> .....	59
<b>A. Sebab-Sebab Lulusan Madrasah Kalah dari Sekolah dalam Ilmu-Ilmu Umum</b> .....	59

<b>B. Sebab-Sebab Lulusan Madrasah Kalah dari Pendidikan Pesantren dalam Ilmu-Ilmu agama .....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>71</b>
<b>A. Konsep Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman .....</b>	<b>71</b>
<b>B. Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah.....</b>	<b>91</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>103</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>103</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>115</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

أ = ā

إ = ī

أ = ū

Contoh:

رَسُولُ اللَّهِ      ditulis : Rasūlullāhi

مَقَامًا      ditulis : Maqāṣidu Al-Syarīat

صِدْقُ الشَّرِيعَةِ

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

مَتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta'marbūtah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata- kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

الأولياء كرامة	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, d}ammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

#### E. Volak Panjang

Fathah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā : <i>jāhiliyah</i>
Fathah+ ya’ mati	تنسى	Ditulis	Ā : <i>Tansā</i>
Kasrah+ ya’ mati	كريم	Ditulis	T : <i>Karīm</i>
Ḍammah + wawu mati	فروض	Ditulis	Ū : <i>Furūḍ</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بينكم	Ditulis	<i>Ai : “Bainakum”</i>
Fathah wawu mati	قول	Ditulis	<i>Au : “Qaul”</i>

**G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لأئن شكر تم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+ Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al- Qur'an</i>
القياش	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al- Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as- Sunnah</i>

**J. Pengecualian**

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: Alquran, hadis, salat, zakat, dan mazab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam membangun kemajuan peradaban terutama menjadi aspek penting dalam menilai keberhasilan sebuah bangsa.<sup>1</sup> Pendidikan dianggap mampu mempersiapkan dan membekali diri dengan kebutuhan sumber daya manusia sebagai pilar dalam mengisi pembangunan bangsa di masa mendatang. Oleh karena itu, langkah penting yang harus dilakukan adalah bagaimana sistem pendidikan yang ada di negara ini mampu menjaga kualitas dan menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan memiliki peran yang cukup vital dalam perkembangan kemanusiaan dan kebudayaan, karena salah satu fungsi dari pendidikan adalah menerjemahkan *value* yang ada dalam masyarakat sekitar dan mengubahnya dalam sikap dan perilaku keseharian. Karena itu pendidikan menjadi cukup penting eksistensinya bagi umat manusia, khususnya Pendidikan Agama Islam yang memegang peranan dalam bidang agama.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Fauti Subhan, “Konsep Pendidikan Islam Masa Kini,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2013), hlm. 354.

<sup>2</sup> Moh. Syamsi, “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 14, Nomor 2, 2018, hlm. 16.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.<sup>3</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha agar mampu mengembangkan potensi diri agar dapat memberikan hasil yang baik dalam meningkatkan kualitas diri.

Pendidikan sejak lama sudah berlangsung di Indonesia, khususnya pada lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia adalah pendidikan di pondok pesantren yang sudah mulai berdiri sejak zaman kolonial. Pada perkembangannya di masa awal pendidikan pesantren hanya mengajarkan ilmu Islam. Namun pada perkembangan selanjutnya karena dianggap kurang memuaskan dalam menyesuaikan kebutuhan pendidikan, maka sistem pesantren dikembangkan menjadi madrasah.<sup>4</sup>

Pada masa awal pendidikan madrasah, pemerintah berusaha dengan keras guna memajukan pendidikan Islam yang bermutu tinggi. Madrasah yang dalam hal ini mempunyai keterikatan yang cukup intim dengan pesantren-pesantren, alhasil dalam proses berkembangnya, madrasah berjalan beriringan dengan perkembangan agama Islam di Indonesia. Kelahiran madrasah merupakan upaya pemerintah dalam menanggapi keluhan masyarakat terhadap kualitas pendidikan pesantren yang kurang memberikan pengetahuan yang lebih maju.

---

<sup>3</sup> Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.

<sup>4</sup> Khoirul Huda, “Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam,” *Jurnal Dinamika Penelitian* 16, no. 2 (2016), hlm. 2.

Sehingga dengan lahirnya pendidikan madrasah memberi pilihan pendidikan yang seimbang antara ilmu keagamaan dan ilmu umum, dengan kata lain madrasah memadukan antara pendidikan umum dan sistem pendidikan pesantren klasik.<sup>5</sup> Hal tersebut merupakan pernyataan sikap yang cukup bijak dalam menjawab kesadaran masyarakat akan pentingnya perpaduan keilmuan yang bisa memberikan kontribusi secara langsung dalam kehidupan keseharian.

Pemerintah dan praktisi pendidikan menggagas sistem pendidikan madrasah yang merupakan internalisasi sistem pendidikan sekolah ke dalam pendidikan Islam.<sup>6</sup> Artinya, madrasah adalah versi pendidikan sekolah dengan nuansa islami. Oleh karena itu, kerangka awal dalam sistem madrasah sangat mirip dengan sekolah.

Dengan paradigma ini, sistem pendidikan madrasah secara institusional dan administratif mengacu pada sistem sekolah. Oleh sebab itu maka kurang tepat jika madrasah disebut sebagai pendidikan agama Islam. Yakni sistem pendidikan yang mengajarkan agama Islam. Bukan sistem pendidikan menurut Islam. Mengapa? Karena paradigma dan sistem pendidikan madrasah adalah sekolah. Di titik inilah dapat dianggap mafhum kenapa definisi madrasah adalah sekolah umum berciri khas Islam. Jawabnya jelas, bahwa madrasah adalah salah satu bidang pendidikan sekolah yang konsen dengan pengajaran

---

<sup>5</sup> Mahpuddin Noor, *Potret Dunia Pesantren: Lintas Sejarah, Perubahan Dan Perkembangan Pondok Pesantren* (Bandung: Humaniora, 2006), hlm. 56.

<sup>6</sup> Ihsan, "Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2018), hlm. 125.

ilmu-ilmu keislaman.<sup>7</sup>

Pengembangan madrasah sendiri sudah mulai dirasakan ketika Mukti Ali menjadi menteri agama di Indonesia. Upaya untuk mendobrak pemahaman masyarakat yang bernada sumbang terhadap eksistensi madrasah cukup gencar dilakukan. Madrasah selalu disudutkan dengan pandangan bahwa madrasah hanya kuno yang tidak mempelajari keilmuan umum. Hal ini membuat strata madrasah di masyarakat menjadi kurang diperhatikan.

Tim Peneliti STAIN Salatiga melakukan sebuah kajian tentang “Fenomena Madrasah Atas Persepsi dan Aspirasi Masyarakat Muslim Kota Surakarta dan Sekitarnya terhadap MI dan SDIT menunjukkan banyak MI yang mengalami penurunan bahkan bubar dan tergantikan oleh SDIT.<sup>8</sup> Penyebab madrasah mengalami penurunan bahkan bubar dan tergeser oleh sekolah-sekolah baru disebabkan: 1) Kinerja guru rendah, kurang profesional; 2) Kepemimpinan Kepala MI; 3) Lokasi Madrasah kurang strategis, berdekatan dengan SD Inpres; 4) Adanya guru-guru yang bermasalah.<sup>9</sup>

Menjawab permasalahan yang ada pada pengembangan madrasah, dapat dilakukan kajian terhadap pemikir Islam yang secara pemikiran dan karyanya memiliki level di atas rata-rata. Salah satu di antaranya yakni Fazlur Rahman yang merupakan tokoh pembaharuan terhadap pemikiran pendidikan Islam. Ciri khas pemikiran Rahman adalah sikap kritisnya terhadap ilmu pengetahuan

---

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Tim Peneliti STAIN Salatiga, Fenomena Madrasah Bubar Dan Islamic Full Day School, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/fenomena-madrasah-bubar-dan-islamic-full-day-school-studi-atas-persepsi-dan-aspirasi-masyarakat-muslim-kota-surakarta-dan-sekitarnya-terhadap-mi-dan-sdit>, diakses 6 Mei 2022.

<sup>9</sup> Aji Sofanudin, “Minat Masyarakat Terhadap Model Pendidikan,” *Edukasi* 10, no. 3 (2012), hlm. 380.

yang cenderung kaku dan tidak membuka peluang ilmu-ilmu modern.

Pembelajaran dan wawasan Rahman dapat terlihat dari berbagai pemikiran yang tergambar dalam berbagai buku dan artikel, mulai dari filsafat, teori, tasawuf, hingga perbaikan Islam kontemporer saat ini. Pengakuan akan hal ini, dengan asumsi bahwa hal itu dapat dikatakan dengan baik, tidak hanya dirasakan terus-menerus oleh umat Islam, tetapi juga di kalangan non-Muslim. Faktanya, dikatakan bahwa tidak lama setelah meninggal, Universitas Chicago, tempat dia mengajar, perlu merencanakan empat guru dengan empat bidang studi utama yang berbeda untuk menggantikannya.<sup>10</sup>

Sebagaimana diketahui, Fazlur Rahman adalah pembaharu pemikiran keislaman yang menulis banyak karya tentang pendidikan Islam. Ini penting untuk dipahami, mengingat sekolah Islam saat ini sedang menghadapi kejatuhan. Renungan Fazlur Rahman tentang ajaran Islam dapat digunakan sebagai dasar pemikiran atau mungkin referensi untuk membina pendidikan Islam di masa yang akan datang dan dapat bersaing dengan model-model persekolahan masa kini lainnya.<sup>11</sup>

Adapun kriteria aliran ini menurut Maragustam ialah mampu memahami ajaran-ajaran dan nilai-nilai mendasar yang terkandung dalam Alquran dan sunnah dengan tidak melepaskan diri dan tetap mempertimbangkan situasi konkret dinamika pergumulan masyarakat muslim (era klasik maupun kontemporer), konsep pendidikan (Islam) selalu memperhatikan kemanfaatan

---

<sup>10</sup> Ahmad Labib Majdi, "Metodologi Pembaruan Neomodernisme Dan Rekonstruksi Pemikiran Islam Fazlur Rahman," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2019), hlm. 28.

<sup>11</sup> Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2020), hlm. 84.

praktis, dan sisi wilayah jangkauannya, selain berpikiran filsafat yang bersifat universal yang dapat diaplikasikan di semua tempat, keadaan, dan zaman, juga memungkinkan bersifat lokal yang khusus untuk tempat, keadaan, dan zaman tertentu saja.<sup>12</sup>

Salah satu usulan Fazlur Rahman mengenai model persekolahan Islam melalui program pendidikan yang mendorong penataan pengajaran orang Islam dan penyatuan informasi (walaupun Fazlur Rahman tidak menggunakan istilah ini) namun sangat baik dapat dilihat dari pandangan Fazlur Rahman tentang Neo-modernisme (usaha untuk mengintegrasikan proses berpikir antara konservatisme dan modern).<sup>13</sup>

Usulan ini cukup sejalan dengan sifat dari pendidikan Islam yang seharusnya menyesuaikan zaman. Melalui kajiannya terhadap berbagai literatur klasik Fazlur Rahman memperkenalkan gagasan dan pemikirannya tentang pembaharuan pendidikan. Menurutnya, bahwa pembaharuan pendidikan Islam dapat dilakukan dengan menerima pendidikan sekuler modern, kemudian berusaha memasukinya dengan konsep-konsep Islam. Oleh sebab itu, objek kajian dalam pemikiran rahman tidak bisa dilepaskan dari madrasah, karena madrasah adalah wujud dari gagasannya tentang pengislaman pendidikan sekuler modern.

Upaya pembaharuan pendidikan Islam ini menurutnya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan, Berusaha mengikis dualisme sistem

---

<sup>12</sup> Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter* (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 174.

<sup>13</sup> Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.", hlm. 86.

pendidikan umat Islam. Fazlur Rahman berkeinginan bahwa orang Islam harusnya memiliki keterbukaan terhadap pemikiran yang ada di Barat, serta mengurangi ketakutan yang berlebihan, khususnya yang berkaitan dengan moral dan kebebasan berpikir.<sup>14</sup>

Meski demikian, landasan pendidikan yang ditanamkan menurut Fazlur Rahman harus berorientasi pada dua hal, yaitu keduniawian dan akhirat. Hal ini bermaksud bahwa seharusnya muslim tetap menjadikan Alquran sebagai prinsip yang dipegang erat dalam menjalani kehidupan, serta juga tetap belajar keilmuan dan wawasan umum agar ada keseimbangan dalam gagasan serta implementasinya.<sup>15</sup>

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan mengulas tentang problematika perkembangan madrasah di era modern yang dikaitkan dengan konsep pemikiran pendidikan yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengaitkan problematika yang dihadapi pada pendidikan di madrasah dengan memberikan solusi yang diambil dari pemikiran tokoh tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Mengapa lulusan madrasah kalah dari pesantren dalam ilmu-ilmu agama dan kalah dari sekolah dalam ilmu-ilmu umum?
2. Bagaimana konsep pemikiran pendidikan Fazlur Rahman?
3. Bagaimana relevansi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman terhadap

---

<sup>14</sup> Siti Yumnah, "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam," *JIE (Journal of Islamic Education)* 4, no. 1 (2019), hlm. 18.

<sup>15</sup> Gunawan Ikhtiono, *Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014), hlm. 39-40.

pengembangan pendidikan Madrasah?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi alasan mengapa lulusan pendidikan madrasah kalah dari pesantren dalam ilmu-ilmu agama dan kalah dari sekolah dalam ilmu-ilmu umum.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi bagaimana konsep pemikiran pendidikan yang dimiliki oleh Fazlur Rahman.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pemikiran pendidikan Fazlur Rahman serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan madrasah.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas bidang keilmuan dan menambah wawasan dalam bidang pendidikan terutama dalam mengembangkan sistem pendidikan madrasah yang lebih baik dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

##### b. Secara Praktis

Secara praktis ada beberapa kegunaan dengan penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui problematika yang dialami madrasah dalam menghambat kemajuan pendidikan.
- 2) Dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pandangan Fazlur Rahman terhadap pengembangan pendidikan di madrasah.

#### D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini memberikan tujuan untuk menjadikan suatu kebutuhan ilmiah yang berguna sebagai sumber penjelasan dan batasan tentang informasi yang digunakan melalui kajian pustaka dan juga untuk menghindari kesamaan judul dan karangan sebelumnya terhadap permasalahan yang akan dibahas. Adapun telaah pustaka terkait tema penelitian ini.

*Pertama*, tesis yang ditulis oleh Sriwahyuni pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “*Fazlur Rohman dan Pembaharuan Pendidikan Islam*”.<sup>16</sup> Dalam tesis tersebut membahas tentang bagaimana konsep modernitas yang dibawa oleh sosok Fazlur Rahman. Konsep tersebut juga dihubungkan dengan kaitannya pada Pendidikan Islam di zaman sekarang. Adapun perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan terletak pada problematika pendidikan madrasah yang dimunculkan kemudian dikaitkan dengan konsep pemikiran Pendidikan oleh Fazlur Rahman sebagai solusinya.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Helva Zuraya yang diterbitkan pada jurnal *Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies* yang berjudul “*Konsep Pendidikan Fazlur Rahman*”.<sup>17</sup> Pada artikel tersebut membahas sekilas tentang bagaimana perjalanan hidup seorang Fazlur Rahman, pada pembahasan selanjutnya lebih banyak mendeskripsikan tentang bagaimana konsep pendidikan yang digagas oleh seorang tokoh Fazlur Rahman. Poin berbeda

---

<sup>16</sup> Sriwahyuni, “Fazlur Rohman Dan Pembaharuan Pendidikan Islam,” *Tesis: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan* (2019).

<sup>17</sup> Helva Zuraya, “Konsep Pendidikan Fazlur Rahman,” *Jurnal Khatulistiwa: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 2 (2013).

yang akan dibahas pada penelitian tesis ini terletak pada problematika pendidikan madrasah yang dimunculkan, kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan Fazlur Rahman yang menjadi solusi pada problematika tersebut.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Parisaktiana Fathonah, diterbitkan pada jurnal Pendidikan Agama Islam tahun 2018 dengan judul “*Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Kontribusinya terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam*”.<sup>18</sup> Pada artikel tersebut membahas tentang bagaimana konsep pemikiran pendidikan yang ditawarkan oleh tokoh Fazlur Rahman yang modernis. Pembahasan pertama tentang biografi Fazlur Rahman serta perjalanan pendidikannya. Pembahasan selanjutnya tentang konsep-konsep gagasan seputar kependidikan dari Fazlur Rahman dan pengaruhnya pada pendidikan Islam. Poin berbeda yang akan dibahas pada penelitian tesis ini terletak pada problematika pendidikan madrasah yang dimunculkan, kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan Fazlur Rahman yang menjadi solusi pada problematika tersebut.

*Keempat*, artikel yang ditulis oleh Mustafa, yang diterbitkan pada jurnal Ilmiah Iqra’ IAIN Manado pada tahun 2018 yang berjudul “*Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman*”.<sup>19</sup> Dalam artikel tersebut membahas tentang biografi singkat tokoh Fazlur Rahman serta perjalanan hidupnya. Adapun inti pembahasan pada artikel tersebut membahas tentang gagasan dari Fazlur Rahman mengenai pendidikan dan aplikasinya pada era modern. Dari artikel

---

<sup>18</sup> Parisaktiana Fathonah, “Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018).

<sup>19</sup> Mustafa, “Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman,” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 6, no. 1 (2018).

tersebut bisa disimpulkan hal berbeda yang akan dibahas pada penelitian tesis ini terletak pada problematika pendidikan madrasah yang dimunculkan, kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan Fazlur Rahman yang menjadi solusi pada problematika tersebut.

*Kelima*, artikel yang ditulis oleh Muhammad Fazlur Rahman yang diterbitkan pada Jurnal Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam tahun 2018 yang berjudul "*Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman*".<sup>20</sup> Dalam artikel tersebut membahas singkat biografi perjalanan hidup Fazlur Rahman. Pada pembahasan selanjutnya membahas tentang bagaimana konsep pemikiran Fazlur Rahman dalam usahanya terhadap pembaharuan pendidikan Islam dari seputar tujuan, hingga tahapan tahapan yang perlu diambil untuk memajukan pendidikan Islam. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan hal yang membedakan pada penelitian tesis yang akan dilakukan terletak pada problematika yang dimunculkan terkait pendidikan di madrasah yang kemudian dikaitkan dengan konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman sebagai solusi terhadap problematika tersebut.

*Keenam*, Buku yang ditulis oleh Sutrisno, yang berjudul "*Pendidikan Islam Yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*".<sup>21</sup> Dalam buku tersebut memuat tentang pengembangan pemikiran pendidikan Fazlur Rahman sebagai metode dalam menghidupkan

---

<sup>20</sup> Muhammad Fazlurrahman, "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman," *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018).

<sup>21</sup> Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)* (Yogyakarta: Kota Kembang, 2008).

pendidikan Islam. Hal ini sangat membantu penulis dalam menggali pengembangan pemikiran tokoh yang dikaji, namun penulis akan berfokus pada masalah seputar madrasah secara spesifik.

*Ketujuh*, artikel yang ditulis oleh Hibana, Sodik A. Kuntoro dan Sutrisno, yang berjudul “*Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah*”.<sup>22</sup> Artikel ini membahas empat hal yakni, konsep pendidikan humanis religius di Madrasah, strategi pengembangan pendidikan humanis religius dalam proses belajar mengajar di kelas, konsep pengembangan sikap humanis religius siswa dalam kehidupan di madrasah, dan menganalisis konsep pengembangan budaya kehidupan yang humanis religius di madrasah. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan tesis yang akan ditulis dalam hal pengembangan madrasah. Hal yang membedakan antara penelitian tersebut dengan tesis ini terletak pada solusi yang diambil, yakni menggunakan *humanis religius*, sedangkan tesis yang akan dikaji menggunakan pemikiran Fazlur Rahman. Meski demikian hasil tentang konsep tersebut akan sangat menunjang penelitian ini dalam merumuskan pengembangan pendidikan yang ada di madrasah.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Sistem Pendidikan Madrasah**

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen. M. Arifin yang dikutip oleh Khoiree mengemukakan tentang

---

<sup>22</sup> Hibana, Sodik A. Kuntoro, and Sutrisno, “Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah,” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 3, no. 1 (2015).

pengertian sistem sebagai berikut yaitu suatu keseluruhan yang tersusun dari sekian bagian, dan dua hubungan yang berlangsung di antara satuan-satuan atau komponen secara teratur. Jadi dengan kata istilah sistem itu mengandung arti komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan satu keseluruhan yang bekerja secara sendiri-sendiri maupun bersama untuk mencapai satu tujuan.<sup>23</sup>

Madrasah dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar, dan dapat berubah menjadi *mudarrisun* isim fail dari kata *darrasa* (*mazid tasdid*) yang berarti pengajar. Berdasarkan pengertian tersebut di atas maka ada saja yang beranggapan bahwa sejak awal pelaksanaan dakwah Islam di mulai, sejak itu pula sudah ada madrasah-madrasah yang merupakan tempat menerima dan memberikan pelajaran dalam bentuk halaqah baik itu dilaksanakan di kuttab-kuttab maupun di masjid-masjid dan bahkan di tempat lain.<sup>24</sup>

Pendidikan Madrasah telah diakui sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) setelah lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1954 menjadi rujukan legal pertama kedudukan madrasah dalam sisdiknas. Kemudian, eksistensi madrasah sebagai lembaga pendidikan khusus yang memiliki derajat sama dengan sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan pada saat itu mulai diakui pada tanggal 25 Maret 1975, yaitu dengan lahirnya Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga

---

<sup>23</sup> MR. Khoiree Sawa, "Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Ma'had Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand)," *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Semarang* (2017), hlm. 11.

<sup>24</sup> Hasri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam," *Al- Khwarizmi* 2, no. 1 (2014), hlm. 70.

Menteri.<sup>25</sup>

Dewasa ini melihat pendidikan madrasah sebagai sebuah lembaga yang sudah tidak bisa lagi dipandang sebelah mata dikarenakan akses keilmuan yang ada di dalamnya cukup bisa mengimbangi pendidikan pada sekolah umum. Solusi terhadap problem yang menjadi kendala merupakan sebuah untuk konsisten dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih kontekstual sebagaimana dalam Alquran dijelaskan pentingnya berilmu pengetahuan dalam surah al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*"...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..."*.(Q.S.al-Mujadilah [58]: 11)

Dalam prosesnya pendidikan madrasah tidak pernah lepas dengan adanya problematika, hal tersebut menjadi kendala dalam hal peningkatan kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Ada beberapa problematika yang dialami madrasah saat ini, pada umumnya adalah sebagai berikut (1) terlalu banyak mata pelajaran, (2) sistem pembelajaran yang cenderung mengulang-ulang materi pelajaran sampai hafal, (3) kurang mengasah kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan solutif, (4) relatif kurang terampil di bidang teknologi informasi, (5) Bahasa Arab dan Bahasa Inggris lebih banyak dipelajari daripada digunakan, dan (6) kualitas lulusan masih kalah dari sekolah untuk ilmu umum, dan masih kalah dari

---

<sup>25</sup> Faridah Alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia," *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014), hlm. 53.

pesantren untuk ilmu keislaman (7) sarana penunjang dalam proses pembelajaran yang kurang memadai.<sup>26</sup>

Dari problematika tersebut penulis dapat menyederhanakan dalam beberapa bagian yang menjadi problem untuk dikembangkan yaitu dasar pendidikan, strategi dan metode pendidikan madrasah, kurikulum pendidikan madrasah, dasar pendidikan, sarana penunjang.

## 2. Konsep Pendidikan Fazlur Rahman

Menurut para pemerhati pemikiran Islam, Fazlur Rahman adalah tokoh yang pemikirannya dikategorikan sebagai neo-modernisme yaitu suatu pola pemikiran yang menggabungkan antara pemikiran modern dan tradisional. Modernisme menurut pola ini, bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan dengan modernisme bukan pula berarti alam pemikiran tradisionalisme harus dikesampingkan. Hal ini tentunya sejalan dengan pemikiran Islam Fazlur Rahman yang senantiasa dalam mengembangkan pemikirannya melihat perkembangan pemikiran masa lalu.<sup>27</sup>

Pada dasarnya, seperti yang ditunjukkan oleh Rahman, ada 3 cara untuk menghadapi perubahan yang ada dalam pendidikan, antara lain: pertama, mengislamkan sekolah umum saat ini. Pendekatan ini diselesaikan dengan menoleransi sekolah umum mutakhir yang telah diciptakan secara keseluruhan di Barat dan mencoba mengislamkannya dengan mengisinya dengan ide-ide dasar spesifik dari Islam, yang memiliki

---

<sup>26</sup> Sutrisno, "Problem Pendidikan Islam Di Indonesia," *Paper mata kuliah Pengembangan Teori Pendidikan Islam* (n.d.), hlm. 7.

<sup>27</sup> Fathonah, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam", hlm. 76.

tujuan untuk Membentuk kepribadian siswa yang berwawasan Islam dalam kehidupan individu dan sosial, serta membiarkan para ahli pendidikan masa kini mengembangkan bidang kajiannya masing-masing dengan nilai-nilai Islam pada tataran yang lebih signifikan, dan memanfaatkan sudut pandang Islam untuk mengubah substansi dan arah kajiannya.<sup>28</sup>

Kedua, membuat silabus lama menjadi efektif dan efisien. Hal ini dilakukan dengan struktur instruksional dari pendidikan tradisional itu sendiri. Pembaharuan ini menghapus beberapa materi dan lain sebagainya yang tidak diperlukan lagi, sehingga memangkas beban pelajaran yang terlalu berat. Ketiga, mengintegrasikan bagian-bagian baru dari ilmu pengetahuan. Dalam kasus seperti ini, jangka waktu peninjauan diperpanjang dan diubah sesuai dengan lamanya rencana pendidikan inklusi sekolah dan yayasan saat ini.<sup>29</sup>

Selain itu, sebuah gagasan dari Rahman yang menganjurkan agar pendidikan Islam memiliki subjek pengaturan publik oleh setiap negara Muslim, serta instruksi yang luas dan ahli. Pertimbangannya begitu terpusat pada intelektualisme dan ajaran Islam. Untuk kepentingannya, keduanya tidak dapat dipisahkan, dengan alasan bahwa intelektualisme Islam adalah intisari dari pendidikan lanjutan Islam itu sendiri. Lebih jauh, Rahman mengungkapkan bahwa intelektualisme Islam adalah model untuk membuat penilaian atas pencapaian atau kegagalan sistem pendidikan Islam.

---

<sup>28</sup> Fazlur Rahman, *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual* (Bandung: Pustaka, 2005), hlm. 131.

<sup>29</sup> Ibid, hlm 132.

Intelektualisme Islam inilah yang dimanfaatkan sebagai pandangan dunia oleh Rahman dalam mengkaji ajaran Islam. Tidak sebagaimana yang diungkapkan oleh pemikir konvensional yang melihat pendidikan Islam hanya sebagai peralatan dan perangkat pertunjukan fisik, seperti: buku-buku, maupun kitab-kitab yang didesain untuk pendidikan pada umumnya.<sup>30</sup>

Rahman juga bisa disebut dengan sosok yang komplit, karena tidak sekadar memahami tentang sejarah atau peradaban Islam, tetapi seorang pemikir dalam bidang pendidikan, penafsiran, serta sufistik. Dampak pemikiran dan karyanya juga dianggap sebagai pondasi utama dalam mengembangkan pendidikan Islam sesuai zaman, yang meliputi dasa-dasar pendidikan, tujuan, strategi, serta masalah-masalah yang ada dalam dunia pendidikan.<sup>31</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif, yaitu membuat deskripsi secara sistematis dan faktual mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di populasi daerah tertentu. Metode ini penulis juga mencari unsur-unsur, ciri-ciri, dan sifat-sifat dari fenomena yang terjadi kemudian dianalisis, diamati dan diinterpretasikan. Penelitian

---

<sup>30</sup> Fazlur Rahman, *Islam* (Chicago: The University of Chicago Press, 1979), hlm. 1.

<sup>31</sup> Hadi Prayitno and Aminul Qodat, "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), hlm. 36.

ini termasuk penelitian studi pustaka yang berarti peneliti melakukan penelitian mencari makna-makna atau hubungan yang berkaitan dari referensi yang sesuai (*library research*).

## 2. Sumber data

Subjek penelitian merupakan sumber yang bisa diambil dan dapat digunakan dalam penelitian yang terkait. Metode penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber di mana penulis mendapat data.<sup>32</sup>

Adapun subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Sumber primer

Yakni sumber yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji yakni buku “*Islam dan Modernitas tentang Transformasi Intelektual*” merupakan buku karya tokoh Fazlur Rahman yang diterjemahkan oleh Ahsin Mohammad dengan judul asli *Islam and Modernity, Transformation of an Intellectual tradition*).

### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder yang digunakan adalah buku yang membahas tentang pemikiran Pendidikan tokoh Fazlur Rahman seperti, terkait pendidikan madrasah dan sejarah perkembangannya. Selain buku pada sumber sekunder ini penulis akan menggunakan referensi penunjang seperti karya artikel

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 92.

jurnal, skripsi/tesis yang masih berkaitan dengan pokok tema penelitian.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pada proses pengumpulan data penulis menggunakan Teknik dokumentasi. Dokumen dalam konteks ini merupakan sebuah catatan sejarah yang bisa berupa bentuk tulisan, seperti buku, artikel, catatan, dan teks-teks lainnya. Kemudian juga bisa berupa gambar, foto, maupun benda lainnya yang dapat digunakan dalam proses pelacakan data melalui dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk mencari data-data yang tepat guna.<sup>33</sup>

Selain itu, tekni ini juga berfungsi untuk membantu penemuan kebutuhan data penelitian yang berkaitan dengan konsep pemikiran tokoh Fazlur Rahman tentang pendidikan, pendidikan madrasah dan proses perkembangannya, dan data-data yang berkaitan antara kedua variabel tersebut yang berkaitan dengan pendidikan di era modern.

### 4. Teknik analisis data

Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang data yang ditemukan, kemudian diolah dan dianalisis sesuai prosedur yang ada secara objektif dan sistematis. Ada 2 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema, polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>34</sup>

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Menurut Miles dan Huberman dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>35</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

---

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 388.

<sup>35</sup> Ibid, hlm. 341.

penelitian kualitatif bersifat sementara, akan berkembang  
Ketika sudah mendapatkan data di lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Kerangka yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian dijadikan acuan dalam proses menyusun penelitian ini. Kemudian dari sana dibuat sebuah sistematika atau urutan dalam membahas temuan yang didapat, serta analisis yang dilakukan. Untuk memudahkan melihat gambaran besar penelitian ini, kemudian disusun sistematika berikut:

**BAB I:** Pendahuluan. Membahas seputar permasalahan yang ada dalam madrasah, kemudian rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kemudian kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Biografi tokoh. Pada bab ini membahas mengenai biografi tokoh yang dikaji, yakni Fazlur Rahman. Pembahasan tersebut mulai dari biografi singkat, perjalanan hidup dalam bidang pendidikan, serta membahas karya-karyanya yang melampaui zaman.

**BAB III:** Sistem pendidikan madrasah. Bab ini membahas sejarah pendidikan madrasah, problematika pendidikan madrasah, serta pendidikan madrasah di era modern. Hal-hal yang juga akan dibahas adalah upaya madrasah bersinergi dengan kemajuan zaman

**BAB IV:** Sebab-sebab kelemahan mutu madrasah dari sekolah dan pesantren, yang akan membahas tentang penyebab madrasah kalah dari sekolah dalam bidang umum, serta kekalahan madrasah dalam bidang

keagamaan dengan pesantren.

**BAB V:** Konsep pendidikan Fazlur Rahman dan relevansinya dalam perkembangan pendidikan madrasah. Pada bab ini akan mengulas konsep pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan yang akan dielaborasi sebagai solusi dalam menghadapi problematika pendidikan madrasah di era modern.

**BAB VI:** Penutup. Bab terakhir yang berisi kesimpulan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan di bab pertama.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Madrasah selalu tertinggal bilamana dibandingkan dengan sekolah umum. Prestasi hasil belajar para siswanya rendah. Selain itu, lembaga pendidikan Islam ini dikelola dengan manajemen seadanya, gurunya kurang berkualitas, dan gajinya pun rendah. Begitu pula sarana dan prasarana pendidikan tersedia apa adanya. Guru sering menggunakan metode ceramah pada pelajaran matematika atau IPA, sehingga murid susah memahami materi. Selain itu, ketimpangan dalam pengalokasian anggaran pendidikan antara pendidikan agama (Depag) yang jauh lebih kecil dibanding dengan pendidikan umum (Diknas). Hal ini juga mengakibatkan sarana menjadi kurang. Para guru madrasah, lebih-lebih yang berstatus guru honorarium, merasakan sebuah posisi yang mulia, tetapi dari sisi keadaan ekonominya sangat menderita. Kemudian jika dibandingkan dengan pesantren, manajemen madrasah memang lebih teratur daripada pesantren tradisional, tetapi dari segi penguasaan pengetahuan agama, santri lebih mumpuni. Keadaan ini wajar terjadi karena santri tersebut hanya mempelajari pengetahuan agama, sementara beban siswa madrasah berganda. Jumlah mata pelajaran di madrasah yang sangat banyak membuat energi dari siswa lebih terkuras dari pada siswa di sekolah umum. Keadaan fisik yang kurang baik dapat menyebabkan penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal.

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pendidikan adalah sebagai berikut:

Pertama definisi pendidikan Islam dalam pandangan Fazlur Rahman mengacu pada pengertian “intelektualisme Islam”, yakni sebuah proses atau tahapan yang bersumber dari Islam (Quran dan Hadis) untuk kemudian digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang berlangsung. Kedua, tujuan pendidikan adalah pembebasan. Dalam arti bebas mempelajari keilmuan dalam rangka meningkatkan intelektualisme seorang muslim. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, pendidikan seyogyanya terbebas dari dikotomi keilmuan yang mengarah pada pribadi yang terpecah-pecah (*split personality*) serta tetap membawa standar norma yang luhur. Ketiga, metode yang ditawarkan oleh Fazlur Rahman adalah model metode aktif, artinya seorang guru tidak harus memaksakan kehendak kepada muridnya untuk memiliki persepsi yang sama dengan gurunya, karena itu ia mengatakan bahwa seorang guru tafsir yang hanya memberikan syarah saja tidak dibenarkan karena ini tidak akan mendewasakan Islam. Keempat, Pendidik adalah faktor yang penting, untuk mendapatkan pendidik berkualitas maka harus dilakukan beberapa upaya, seperti: merekrut dan mempersiapkan anak didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap agama (Islam), mengangkat lulusan madrasah yang relatif cerdas, dilatih di pusat-pusat studi keislaman di luar negeri khususnya ke Barat, mengangkat beberapa lulusan madrasah yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris, serta menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman. Kelima, sarana pendidikan berupa gedung, perpustakaan serta lainnya sangatlah erat hubungannya dengan

peningkatan mutu pendidikan. Buku-buku di perpustakaan juga harus dilengkapi dengan buku-buku dengan bahasa arab dan inggris.

Relevansi pemikiran Fazlur Rahman terhadap pengembangan pendidikan di Madrasah tentang tujuan, metode dan kurikulum pendidikan Islam memang dapat diterima, karena model pendidikan berkarakter dan integrasi inilah yang dapat memberikan filter atas arus globalisasi saat ini. Sikap negatif umat Islam terhadap ilmu pengetahuan juga harus diubah. Sebab menurut Rahman, ilmu pengetahuan tidak ada yang salah, yang salah adalah penggunaannya. Dalam pandangan Islam ilmu merupakan suatu bentuk ibadah yang mendorong manusia untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan Allah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Moeslim. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995.
- Abdushomad, Adib. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Ahid, Nur. "Problem Pengelolaan Madrasah Aliyah Dan Solusinya." *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, vol. 4, nomor 2, 2014.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Akhwan, Muzhoffar. "Pengembangan Madrasah Sebagai Pendidikan Untuk Semua." *el-Tarbawi*, Vol. 1, nomor 1, 2008.
- Al-Qadri, Abd. Rahman Said. "Implementasi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Tentang Pendidikan Islam Kosmopolitan Di Pesantren Modern Pendidikan Al-Qur'an Immim Tamalanrea Makassar." *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2020.
- Alawiyah, Faridah. "Pendidikan Madrasah Di Indonesia." *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5, nomor 1, 2014.
- Amin, Alfauzan. "Pemikiran Pembaharuan Fazlur Rahman Dalam Mengatasi Problematika Pendidikan Islam." *at-Ta'lim*, Vol. 16, nomor 2, 2017.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 8, nomor 2, 2013.
- Arifin, Zainal. "Problematika Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 3, November, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aslamiyah, S. S. "Problematika Pendidikan Islam Di Indonesia,." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3, nomor 1, 2013.

- Assegaf, Abdurrahman. *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadarah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Astuti, Mardiah, Tutut Handayani, and Nike Ardilah. "Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang." *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 5, nomor 1, 2019.
- Bahri, Saiful. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman." *Jurnal Pencerahan Intelektual Muslim*, Vol. 15, nomor 1, 2016.
- Choiri, Moh. Miftachul, and Aries Fitriani. "Problematika Pendidikan Islam Sebagai Sub Sistem Pendidikan Nasional Di Era Global." *Al-tahrir*, Vol. 11, nomor 2, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Data Statistik Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam*. Jakarta, 2005.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- Drajat, Manpan. "Sejarah Madrasah Di Indonesia." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, Vol. 1, nomor 1, 2018.
- Farida, Umma. "Studi Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Sunnah Dan Hadis." *Addin*, Vol. 7, nomor 2, 2013.
- Fathonah, Parisaktiana. "Pemikiran Pendidikan Muhammad Abduh Dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Teori Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15, nomor 1, 2018.
- Fauzi, Ahmad. "Konstruksi Model Pendidikan Pesantren: Diskursus Fundamentalisme Dan Liberalisme Dalam Islam." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 18, nomor 1, 2018.
- Fazlurrahman, Muhammad. "Modernisasi Pendidikan Islam: Gagasan Alternatif Fazlur Rahman." *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, nomor 1, 2018.

- Haderani. "Pesantren, Madrasah, Dan Sekolah Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbiyah Darussalam*, Vol. 6, nomor 1, 2020.
- Hadi, Syamsul. "Dinamika Madrasah Dan Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Unggulan." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, nomor 2, 2016.
- Hasri. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam." *Al- Khwarizmi*, Vol. 2, nomor 1, 2014.
- Hibana, Sodik A. Kuntoro, and Sutrisno. "Pengembangan Pendidikan Humanis Religius Di Madrasah." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 3, nomor 1, 2015.
- Hibatullah, Luthfi, and Ahmad Qomarudin. "Pemikiran Fazlur Rahman (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dengan Dunia Modern." *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 3, nomor 1, 2021.
- Hidayat, Nur. "Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Tentang Madrasah Dan Tantangan Global." *Al-Bidayah*, Vol. 2, nomor 1, 2010.
- Huda, Khoirul. "Problematika Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Dinamika Penelitian*, Vol. 16, nomor 2, 2016.
- Ifendi, Mahfud. "Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Unggul." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, Vol. 1, nomor 2, 2017.
- Ihsan. "Penguatan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Di Kudus." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 13, nomor 1, 2018.
- Ikhtiono, Gunawan. *Konsep Pendidikan Nondikotomik Dalam Perspektif Fazlur Rahman*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.
- Indriani, Erna Putri. "Upaya Guru Dalam Menyelesaikan Problematika Pembelajaran IPA Di MINU Curungrejo Kepanjen Malang." *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang* 2013.
- Iskandar, Wahyu. "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah."

- Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, nomor 1, 2019.
- Isnaini, Muhammad. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Al-Ta lim Journal*, Vol. 20, nomor 3, 2013.
- Kafrawi. "Pendidikan Islam Dan Madrasah." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, nomor 1, 2019.
- Kartikasari, Devfy. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahmandan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." *Cendekia*, Vol. 17, nomor 2, 2019.
- Kholil, Mohammad, and Silvi Zulfiani. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi." *Educare: Journal of Primary Education*, Vol. 1, nomor 2, 2020.
- Khotimah. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Islam." *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 12, nomor 2, 2014.
- Kosim, Mohammad. "Madrasah Di Indonesia (Pertumbuhan Dan Perkembangan)." *Tadris*, Vol. 2, nomor 1, 2007.
- Ma'arif, Syafi'i. *Peta Bumi Intelektualisme Di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1993.
- Machsun, Toha. "Pembaruan Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol. 7, nomor 1, 2017.
- Majdi, Ahmad Labib. "Metodologi Pembaruan Neomodernisme Dan Rekonstruksi Pemikiran Islam Fazlur Rahman." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, nomor 1, 2019.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter*. Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Maryani, Ika, Laila Fatmawati, Vera Yuli Erviana, M. Nur Wangid, and Ali Mustadi. *Model Intervensi: Gangguan Kesulitan Belajar*. Yogyakarta: K-Media, 2018.

- Mastuki. *Menelusuri Pertumbuhan Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Depag RI, 2001.
- Mawaddah, Ummu, and Siti Karomah. "Relevansi Pemikiran Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Modern Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 3, nomor 1, 2018.
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: PT. Nuansa, 2010.
- . *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Muhaimin, and Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulyawan. "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah." *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 9, nomor 1, 2020.
- Muqowim. "Menggagas Pendidikan Islam Transformatif: Upaya Mewujudkan Kesadaran Profetik Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, nomor 1, 2004.
- Mustafa. "Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman." *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 6, nomor 1, 2018.
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- . *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- . *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Noor, Mahpuddin. *Potret Dunia Pesantren: Lintas Sejarah, Perubahan Dan Perkembangan Pondok Pesantren*. Bandung: Humaniora, 2006.
- Prastowo, Andi, Suyadi, and Sutrisno. *Pendidikan Islam Unggul Di Era Revolusi*

*Industri 4.0 Dan Merdeka Belajar*. Jakarta: kencana, 2021.

Pratama, Yoga Anjas. "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia )." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, nomor 1, 2019.

Prayitno, Hadi, and Aminul Qodat. "Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 2, nomor 2, 2019.

Prihadi, Edi. "Pengembangan Keterampilan 4C Melalui Metode Poster Comment Pada Mata Pelajarann PAI Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, Vol. 2, nomor 1, 2018.

Purwaningsih, Dwy. "Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Pendidikan Dan Relevansinya Dalam Dunia Modern." *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, nomor 4, 2019.

Rahayu, Puji, Turmudi, Agus Muharram, Mamad Kasmad, and Nuur Wachid Abdul Majid. "Penguatan Karakter Kebangsaan Dan Kompetensi Pedagogik Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 10, nomor 2, 2018.

Rahim, Abdan. "Peran Madrasah Sebagai Pendidikan Islam Masa Kini (Studi Tradisi Dan Perubahan)." *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 9, nomor 2, 2014.

Rahman, Fazlur. *Islam: Sejarah Pemikiran Dan Peradaban*. Terjemahan. Bandung: Mizan, 2017.

———. *Islam*. Chicago: The University of Chicago Press, 1979.

———. *Islam*. Terjemahan. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

———. *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.

———. *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Terjemahan. Bandung: Pustaka, 1985.

- . *Islam Dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka, 1995.
- . *Membuka Pintu Ijtihad*. Terjemahan. Bandung: Pustaka, 1995.
- . *Metode Dan Alternatif Neomodernisme Islam*. Terjemahan. Bandung: Mizan, 1993.
- Redhana, I Wayan. “Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 13, nomor 1, 2019.
- Rohman, Mujibur. “Problematika Kurikulum Pendidikan Islam.” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 8, nomor 1, 2015.
- Rosnaeni. “Karakteristik Dan Asesmen Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, nomor 5, 2021.
- Rosyadi, Hasib. “Problema Pendidikan Agama Di Madrasah.” *Prosiding Nasional*, Vol. 3, nomor 5, 2020.
- Sahari, Sutrisno. “Identifikasi Kelemahan Dan Tantangan Pada Implementasi Pembelajaran IPA Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah Serta Usulan Solusinya.” *Tesis: UNY*, 2010.
- Saihu. “Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, nomor 1, 2020.
- Sanaky, Hujair AH. *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Sari, Arini Kumala, and Winda Trisnawati. “Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity).” *Jurnal Muara Pendidikan*, Vol. 4, nomor 2, 2019.
- Sawa, MR. Khoiree. “Sistem Pendidikan Madrasah (Studi Atas Ma’had Darul Maarif Di Patani Selatan Thailand).” *Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

- Keguruan UIN Semarang*, 2017.
- Setyaningsih, Rini. "Kontinuitas Pesantren Dan Madrasah Di Indonesia." *At Ta'Dib*, Vol. 11, nomor 1, 2016.
- Sibawaihi. *Potensi Implikasi Pemikiran Ketuhanan Fazlur Rahman Terhadap Pendidikan Islam*. Yogyakarta: FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA, 2010.
- Sofanudin, Aji. "Minat Masyarakat Terhadap Model Pendidikan." *Edukasi*, Vol. 10, nomor 3, 2012.
- Sriwahyuni. "Fazlur Rohman Dan Pembaharuan Pendidikan Islam." *Tesis: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 2019.
- Subhan, Fauti. "Konsep Pendidikan Islam Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, nomor 2, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaiman. "Pendidikan Madrasah Era Digital." *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 2, nomor 1, 2017.
- Suprayogo, Imam. "Madrasah Dan Masalah Jati Diri Pendidikan Islam." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2017.
- . *Quo Vadis Madrasah: Pengajaran Iman Menuju Madrasah Impian*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2009.
- Sutrisno. *Fazlur Rahman: Kajian Terhadap Metode, Epistemologi Dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . *Fazlur Rahman (Kajian Terhadap Metode Epistemologi Dan Sistem Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- . "Pembaharuan Dan Pengembangan Pendidikan Islam." Yogyakarta: Fadilatama, 2011.
- . *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

2012.

———. *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan (Studi Kritis Terhadap Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman)*. Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.

———. “Problem Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Paper mata kuliah Pengembangan Teori Pendidikan Islam* (n.d.).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Tohet, Moch. “Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman).” *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, nomor 1, 2019.

Yumnah, Siti. “Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam.” *JIE (Journal of Islamic Education)*, Vol. 4, nomor 1, 2019.

Zainuddin, M. Riza. “Konsep Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Islam.” *Edukasi*, Vol. 3, nomor 3, 2015.

Zaprulkhan. “Filsafat Pendidikan Islam Studi Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Vol. 9, nomor 2, 2014.

Zuraya, Helva. “Konsep Pendidikan Fazlur Rahman.” *Jurnal Khatulistiwa: Journal Of Islamic Studies*, Vol. 3, nomor 2, 2013.